

Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Tonro Kassi Barat Kabupaten Jeneponto dalam Produksi dan Pengembangan Produk Kerupuk Buah Lontar Berbasis Ekonomi Kreatif

^{1*}Muhammad Ansarullah S. Tabbu, ²Farhah Fauziah, ³Fransiska Stepani, ⁴Seti Armaida Kartika, ⁵Desi Purnama, ⁶Nadira Damayanti A, ⁷Muh.Irfan Al-Ashari, ⁸Muh. Syahriadi, ⁹Ridho Muharram, ¹⁰Adnan Al Khairi, ¹¹Fikran Basri, ¹²Adrian, ¹³Hasruddin, ¹⁴Adiaksa Ali, ¹⁵Muh.Faiz qushayyi, ¹⁶Ishak Kurniawan

12345678910111213141516 Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ansarullahstabbu@unm.ac.id, email penulis kedua², farhahyp@gmail.com³, fransiskastepani24@gmail.com⁴, setiarmidak@gmail.com⁵, desipur1102@gmail.com⁶, nadiradamayanti041@gmail.com⁷, muhirkfankaneka24@gmail.com⁸, syahriadikadir13@gmail.com⁹, ridhotiaracell@gmail.com¹⁰, adnanalkhairi160204@gmail.com¹¹, fikranbasri05@gmail.com¹², hasruddinbasir@gmail.com¹³, adiaksaali1002@gmail.com¹⁴, muhfaizqushayyi@gmail.com¹⁵, ishakkurniawan33@gmail.com¹⁶

*Corresponding author: ansarullahstabbu@unm.ac.id

Received :
Accepted :
Published :

ABSTRAK

Program pelatihan ini fokus pada pemberdayaan masyarakat tonro kassi barat kabupaten jeneponto dalam produksi dan pengembangan produk kerupuk buah lontar berbasis ekonomi kreatif. Buah lontar yang melimpah di wilayah Tonro Kassi Barat, Kabupaten Jeneponto, memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk olahan bernilai ekonomis tinggi. Program ini fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan produksi, serta pengembangan produk yang inovatif. Dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dari tim PPK Ormawa HMJ Geografi FMIPA UNM, program ini mengimplementasikan serangkaian kegiatan pelatihan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan kapasitas ibu-ibu PKK dalam mengembangkan potensi kerupuk buah lontar sebagai produk unggulan daerah. Dengan demikian, program pelatihan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tonro Kassi Barat melalui pengembangan usaha kerupuk buah lontar berbasis ekonomi kreatif. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi, memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan di Tonro Kassi Barat.

Kata Kunci: Pembebrdayaan, Workshop, Ekonomi Keratif, Tonro Kassi Barat, Jeneponto

ABTRACT

This training program focuses on empowering the community of Tonro Kassi Barat, Jeneponto Regency in the production and development of palm fruit crackers based on creative economy. The abundant lontar fruit in the West Tonro Kassi area, Jeneponto Regency, has great potential to be processed into processed products with high economic value. This program focuses on improving knowledge and production skills, as well as innovative product development. By involving lecturers and students from the PPK Ormawa HMJ Geography FMIPAM team, this program implemented a series of training activities. The results showed a significant increase in the capacity of PKK women in developing the potential of palm fruit crackers as a regional superior product. Thus, this training program can make a real contribution to improving the welfare of the West Tonro Kassi community through the development of a creative economy-based palm fruit cracker business. This activity also supports the achievement of the Main Performance Indicators of Higher Education, providing a broader positive impact on society and the environment in West Tonro Kassi.

Keywords: Empowerment, Workshop, Creative Economy, Tonro Kassi Barat, Jeneponto

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Buah lontar sebagai komoditas lokal yang melimpah di wilayah Tonro Kassi Barat, Kabupaten Jeneponto, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan yang bernilai ekonomis tinggi. Salah satu potensi olahan buah lontar yang menjanjikan adalah kerupuk. Buah lontar, atau dalam istilah ilmiah dikenal sebagai *Borassus flabellifer*, memiliki beragam manfaat dan potensi untuk diolah menjadi berbagai produk makanan, termasuk kerupuk. Penelitian menunjukkan bahwa buah lontar dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan, dan salah satunya adalah kerupuk, yang merupakan camilan yang banyak diminati masyarakat (Baihaqi et al., 2022; Dewi, 2024) (Aksa, 2023; Mahayasa et al., 2019) (Mufidah et al., 2022)

Kerupuk yang terbuat dari buah lontar tidak hanya menawarkan rasa yang unik, tetapi juga memberikan nilai gizi yang baik. Menurut , buah lontar kaya akan serat dan nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh, sehingga menjadikannya bahan baku yang ideal untuk produk makanan sehat (Dewi, 2024a). Selain itu, kerupuk lontar dapat menjadi alternatif camilan yang lebih sehat dibandingkan dengan kerupuk yang terbuat dari bahan lain yang mungkin mengandung bahan pengawet atau tinggi lemak jenuh. Hal ini sejalan dengan tren konsumen yang semakin peduli terhadap kesehatan dan mencari produk makanan yang lebih alami dan bergizi (Setiyani et al., 2023)

Dalam konteks pengolahan, kerupuk lontar dapat diproduksi dengan berbagai metode, mulai dari pengeringan hingga penggorengan, yang dapat mempengaruhi tekstur dan rasa akhir dari produk tersebut. Proses pengolahan yang tepat akan menghasilkan kerupuk yang renyah dan memiliki cita rasa yang khas, sehingga dapat menarik minat konsumen (Falasifah, 2024). Selain itu, kerupuk lontar juga dapat dipadukan dengan bumbu atau rempah-rempah lokal untuk meningkatkan cita rasa, menjadikannya lebih menarik bagi pasar (Baihaqi et al., 2022; Dewi, 2024b)

Pentingnya diversifikasi produk olahan dari buah lontar juga terlihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat lokal telah memanfaatkan buah lontar untuk berbagai keperluan, termasuk makanan dan minuman (Nurrachmawati et al., 2022) (Baihaqi et al., 2022; Kolo, 2023a). Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk mengembangkan produk olahan baru yang dapat meningkatkan nilai tambah dari buah lontar, termasuk kerupuk. Dengan demikian, pengembangan kerupuk lontar tidak hanya berpotensi untuk memenuhi permintaan pasar, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi petani dan produsen lokal (Aksa, 2023; Kamalia et al., 2021)

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengolahan buah lontar menjadi kerupuk dapat memberikan peluang usaha yang signifikan. Pelatihan dan sosialisasi mengenai cara pembuatan kerupuk dari buah lontar dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan mendorong mereka untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih efektif (Kolo, 2023b; Setiadi, 2023). Dengan demikian, pengembangan industri kerupuk lontar tidak hanya bermanfaat dari segi ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan (Tnunay, 2023).

Lebih lanjut, kerupuk lontar dapat dipasarkan sebagai produk lokal yang memiliki ciri khas, sehingga dapat menarik perhatian konsumen baik di pasar lokal maupun nasional. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku usaha untuk melakukan inovasi dalam proses produksi dan pemasaran kerupuk lontar agar dapat memenuhi selera konsumen yang beragam

Selain itu, kerupuk lontar juga dapat menjadi bagian dari strategi pemasaran yang lebih luas untuk mempromosikan produk lokal dan meningkatkan kesadaran akan keberagaman pangan yang ada di Indonesia. Dengan strategi pemasaran yang tepat, produk ini berpotensi untuk bersaing dengan produk olahan lainnya yang sudah lebih dikenal di pasaran (Rusdin, 2024). Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital, produsen dapat menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk kerupuk lontar (Baihaqi et al., 2022; Dewi, 2024b). Oleh karena itu, pengembangan kerupuk dari buah lontar di Tonro Kassi Barat Kabupaten Jeneponto merupakan langkah yang strategis dalam memanfaatkan potensi lokal dan memenuhi kebutuhan pasar yang semakin beragam. Namun, pemanfaatan buah lontar sebagai bahan baku kerupuk di wilayah ini masih belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024 dengan ibu-ibu PKK Kelurahan Tonrokassi Barat, teridentifikasi beberapa permasalahan yang menghambat pengembangan produksi kerupuk buah lontar, yaitu Ibu-ibu PKK masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam teknik produksi kerupuk buah lontar yang tepat, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses pengolahan. Hal ini menyebabkan kualitas produk yang dihasilkan belum optimal dan kurang menarik minat konsumen. Selain itu, produk kerupuk buah lontar yang dihasilkan masih monoton dan kurang beragam. Kurangnya inovasi dalam pengembangan produk menyebabkan daya saing produk di pasaran menjadi rendah.

Kondisi eksisting di wilayah ini menunjukkan bahwa produksi buah lontar masih bergantung pada metode tradisional, dengan sedikit pengorganisasian dan fasilitas pengolahan yang kurang memadai. Sementara di hilir, produk kerupuk buah lontar yang dihasilkan masih bersifat rumahan dan belum memiliki standar kualitas yang terjamin, serta kurangnya pengemasan yang menarik dan informasi produk yang lengkap.

Berdasarkan analisis di atas, permasalahan utama yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK Tonro Kassi Barat adalah kurangnya kapasitas dalam mengolah buah lontar menjadi produk kerupuk yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap informasi serta teknologi yang relevan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program workshop ekonomi kreatif ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dalam mengembangkan potensi kerupuk buah lontar sebagai produk unggulan daerah. Secara spesifik, program ini akan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan produksi, serta pengembangan produk yang inovatif. Dengan demikian, program pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tonro Kassi Barat melalui pengembangan usaha kerupuk buah lontar berbasis ekonomi kreatif.

Kegiatan ini sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan relevan dengan kebutuhan industri. Dengan terlibatnya mahasiswa tim pelaksana PPK Ormawa dalam workshop ini, mereka tidak hanya mendapat kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks nyata tetapi juga membantu dalam transfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Pengalaman ini memperkaya pembelajaran mahasiswa dengan kegiatan praktis yang mempersiapkan mereka menjadi lulusan yang siap pakai dan responsif terhadap tantangan masyarakat.

Fokus dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi mereka dalam usaha mikro. Ini mencakup aspek pendidikan, ekonomi, dan sosial yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan keberlanjutan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pengabdian ini juga mendukung keberlanjutan lingkungan melalui adopsi praktik budidaya dan pengolahan yang ramah lingkungan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya membantu dalam pemenuhan kebutuhan lokal tetapi juga melengkapi agenda pendidikan tinggi dalam mencetak lulusan yang mampu berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Ini menciptakan sinergi antara pendidikan tinggi dan kebutuhan nyata masyarakat, menjadikan pendidikan sebagai alat pemberdayaan yang efektif.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan workshop ekonomi kreatif ini terdiri dari beberapa tahapan. Diantaranya tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Berikut beberapa tahapan tersebut;

2.1 Tahapan Persiapan

1. Perencanaan Program

- Menyusun rencana kegiatan yang detail, termasuk jadwal pelaksanaan, materi pelatihan, dan alokasi anggaran. Rencana ini memastikan bahwa semua aspek kegiatan terorganisir dengan baik dan sumber daya digunakan secara efisien.
- Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan perwakilan masyarakat. Pembentukan tim yang inklusif ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan memiliki



dukungan yang kuat dari berbagai pihak dan bahwa pengetahuan serta keahlian dari berbagai disiplin ilmu dapat dimanfaatkan.

- Menjalinkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa, dinas pertanian, dan kelompok tani buah lontar. Kerjasama ini juga membantu dalam menyelaraskan kegiatan pengabdian dengan kebijakan dan program lokal yang sudah ada.

2. Penyiapan Materi dan Alat

- Menyiapkan materi pelatihan yang relevan dan mudah dipahami, seperti modul, video tutorial, atau contoh produk. Materi ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- Menyediakan peralatan dan bahan baku yang diperlukan untuk praktek produksi kerupuk. Penyediaan ini memastikan bahwa peserta dapat langsung mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam pelatihan.
- Mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan, seperti ruang pelatihan, peralatan produksi, dan lainnya. Fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan pelatihan dan produksi.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

1. Sosialisasi Program

- Melakukan sosialisasi program kepada masyarakat, terutama ibu-ibu PKK, untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program.
- Mengundang partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Partisipasi aktif masyarakat adalah kunci untuk keberhasilan program pengabdian.

2. Pelatihan Produksi

- Melaksanakan pelatihan produksi kerupuk buah lontar secara bertahap, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pembuatan, hingga pengemasan. Tahapan ini memastikan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang seluruh proses produksi.
- Mengundang narasumber yang ahli di bidang pengolahan pangan untuk memberikan materi pelatihan. Selain itu, memberikan kesempatan peserta untuk belajar dari para ahli di bidangnya.
- Memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpraktek langsung membuat kerupuk, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara praktis.

2.3 Tahapan Evaluasi

1. Evaluasi Proses

- Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program untuk mengidentifikasi kendala dan melakukan perbaikan. Metode evaluasi meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi.

2. Evaluasi Hasil

- Melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan program, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, peningkatan produksi kerupuk, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan

1 Tingkat Partisipasi



Gambar 1. Peserta Workshop Ekonomi Kreatif

- **Jumlah peserta**

Dari total 25 ibu rumah tangga yang diundang, sebanyak 21 peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Tingkat partisipasi sebesar 84 %. Hal ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat terhadap program ini.

- **Latar belakang peserta**

Sebagian besar peserta memiliki latar belakang sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa program ini telah tepat sasaran.

2 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

- **Hasil pre-test dan post-test**

Hasil analisis data pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata peserta setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait produksi dan pemasaran kerupuk buah lontar.

Tabel 1. Hasil analisis data pre-test dan post-test

Indikator	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Peningkatan (%)
Pengetahuan tentang bahan baku	65	82	26%
Keterampilan pembuatan	58	75	29%
Pengetahuan tentang pemasaran	60	78	30%

- **Evaluasi peserta**

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi pelatihan mudah dipahami, relevan, dan bermanfaat. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam memproduksi kerupuk buah lontar setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi peserta dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Nilai rata-rata yang mendekati 5 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 2. Hasil evaluasi peserta

No.	Indikator/ Pertanyaan	Rata-rata
1	Materi pelatihan mudah dipahami	4.19
2	Materi pelatihan relevan dengan kebutuhan	4.21
3	Pelatihan meningkatkan pengetahuan saya	4.35
4	Pelatihan meningkatkan keterampilan saya	4.23
5	Saya merasa terbantu dengan pelatihan ini	4.28



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop Ekonomi Kreatif

3.2 Pembahasan

1. Analisis terhadap Hasil yang Dicapai

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi dan memasarkan kerupuk buah lontar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor pada pre-test dan post-test, serta antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Selain itu, pembentukan kelompok usaha dan pengembangan produk baru merupakan langkah yang positif dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Implikasi Teoritis

Hasil program ini mendukung teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan dan partisipasi aktif peserta. Program ini juga sejalan dengan konsep pengembangan produk lokal yang berkelanjutan, yaitu dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan melibatkan masyarakat dalam proses produksi.

3. Implikasi Praktis

Program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis sumber daya lokal. Produk kerupuk buah lontar yang dihasilkan memiliki potensi untuk menjadi produk unggulan daerah dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menjelaskan rangkuman dari penelitian yang menjawab segala permasalahan yang diangkat dalam Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan masyarakat melalui pengembangan produk kerupuk buah lontar. Melalui pelatihan

yang intensif, peserta telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Namun demikian, masih banyak tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program ini. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara berbagai pihak untuk mendukung pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di daerah ini.

Rekomendasi

- **Pengembangan produk**
Perlu dilakukan inovasi lebih lanjut terhadap produk kerupuk buah lontar, misalnya dengan mengembangkan varian rasa baru atau mengolah buah lontar menjadi produk olahan lainnya.
- **Penguatan pemasaran**
Perlu dilakukan upaya yang lebih intensif untuk memperluas jaringan pemasaran, misalnya melalui pameran produk atau kerjasama dengan distributor.
- **Pemberdayaan kelompok usaha**
Perlu diberikan pendampingan yang berkelanjutan kepada kelompok usaha untuk meningkatkan kapasitas manajemen dan keuangan mereka.
- **Pengembangan kebijakan**
Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan kebijakan yang lebih baik untuk pengembangan UMKM, seperti fasilitasi permodalan dan kemudahan perizinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui program PPK Omawa tahun 2024, dukungan dan kerjasama dari mitra eksternal tim PPK Ormawa HMJ Geografi FMIPA UNM diantaranya Bapak Bupati Kab. Jeneponto, Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, BPBD, dan mitra internal yakni kelurahan Tonro Kassi Barat Kabupaten Jeneponto.

REFERENSI

- Aksa, A. F. (2023). Pemanfaatan Pohon Lontar Untuk Pembangunan Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 2(2), 92–103. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v2i2.179>
- Baihaqi, L., Wisanti, W., & Putri, E. K. (2022). Pemanfaatan Tradisional Dan Pengetahuan Lokal Tanaman Lontar (Borassus Flabellifer L.) Oleh Masyarakat Pamekasan Madura. *Lenterabio Berkala Ilmiah Biologi*, 11(1), 208–216. <https://doi.org/10.26740/lenterabio.v11n1.p208-216>
- Dewi, B. (2024a). Pemanfaatan Buah Lontar (Borassus Flabellifer) Pada Olahan Puding Sebagai Pangan Fungsional Untuk Kesehatan Tubuh. *Jurnal Pengabdian*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.58222/jp.v3i1.367>
- Dewi, B. (2024b). Pemanfaatan Buah Lontar (Borassus Flabellifer) Pada Olahan Puding Sebagai Pangan Fungsional Untuk Kesehatan Tubuh. *Jurnal Pengabdian*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.58222/jp.v3i1.367>
- Falasifah, N. (2024). Empowering Kampung Kerupuk Community Through Improving the Technology of the Crackers Drying Process in Tambakrejo Village, Sidoarjo Regency. *Soeropati*, 6(2), 128–143. <https://doi.org/10.35891/js.v6i2.4701>
- Kamalia, P. U., Rochmawati, R., Novitasari, A., Imansari, F. I., & Hariyanti, M. (2021). Pengolahan Buah Salak Bangkalan Untuk Mengembangkan Potensi Lokal. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.11439>
- Kolo, M. M. (2023a). Peningkatan Kualitas Pengolahan Nira Lontar (Borassus Flabellifer L.) Di Kelompok Tani Nua'f Soeb Kota Kefamenanu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 18–25. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i3.2838>
- Kolo, M. M. (2023b). Peningkatan Kualitas Pengolahan Nira Lontar (Borassus Flabellifer L.) Di Kelompok Tani Nua'f Soeb Kota Kefamenanu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 18–25. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i3.2838>



- Mahayasa, I. N. W., Mahayasih, P. G. M. W., Sirma, N., & Kartiwan., S. (2019). Penerapan Teknologi Pembuatan Pia Sebagai Makanan Bersumber Daya Alam Lokal Dari Serabut Buah Lontar Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pulau Rote. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2896>
- Mufidah, R., Hernawati, H., Fuadi, N., & Rahmaniah, R. (2022). Pengujian Sifat Fisis Papan Akustik Berbahan Dasar Serat Buah Lontar. *Teknosains Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 16(3), 414–422. <https://doi.org/10.24252/teknosains.v16i3.31603>
- Nurrachmawati, V., Artini, W., & Sutiknjo, T. D. (2022). Strategi Pengembangan Home Industri Kerupuk Sadariah (Studi Kasus: Di Perusahaan Sadariah Jaya, Ibu Munawaroh). *Jintan Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.30737/jintan.v2i1.2204>
- Rusdin, I. (2024). Penerimaan Konsumen Terhadap Kerupuk Komersil Berdasarkan Perbedaan Bahan Baku Dari UMKM Di Kutai Kartanegara. *Jurnal Perikanan Unram*, 13(4), 1102–1110. <https://doi.org/10.29303/jp.v13i4.651>
- Setiadi, D. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Untuk Mengoptimalkan Produksi Dan Pemasaran Produk Umkm Keripik, Kerupuk, Kemplang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6014. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19422>
- Setiyani, R., Lestari, R. D., & Saputri, A. D. (2023). Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Buah Dan Produk Olahannya Dimasa Pandemi Covid-19. *Innofarm Jurnal Inovasi Pertanian*, 25(1). <https://doi.org/10.33061/innofarm.v25i1.8484>
- Tabbu, M. A. S., Stepani, F., Fauziah, F., Purnama, D., Kartika, S. A., Damayanti, N., ... & Kurniawan, I. (2024). Capacity Building of Pokdarwis Birtaria Kassi Jeneponto Regency through CHSE Based Resilient Tourism Management Training: Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Birtaria Kassi Kabupaten Jeneponto melalui Pelatihan Pengelolaan Pariwisata yang Tangguh Berbasis CHSE. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 157-164.
- Tnunay, I. M. Y. (2023). Karakteristik Buah Dan Biji Lontar (Borassus Flabelifer L.). *Bioedusains Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 6(1), 172–177. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v6i1.5443>